Global Science Society : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat 2022

GSS, Vol..4, No. 2 Juli - Desember 2022, Hal. 146 - 152
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 PADA PESERTA PENGAJIAN/TPA DI MESJID ISLAMIC CENTER KOTA LHOKSEUMAWE

EFFORTS TO PREVENT THE SPREAD OF COVID-19 IN RECITATION/TPA PARTICIPANTS AT ISLAMIC CENTER MOSQUE, LHOKSEUMAWE CITY

Teuku Ilhami Surya Akbar[1]*, Sarah Rahmayani Siregar[2]

[1]Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe – Aceh
[2]Departemen Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe – Aceh
[*]Penulis Korespondensi: teukuilhamisuryaakbar.85@gmail.com

ABSTRAK

Sejak ditetapkannya Indonesia waspada Covid-19 pada Maret 2020, jumlah pasien menunjukkan lonjakan yang kian mengkhawatirkan, baik data nasional maupun di seluruh dunia. Pemerintah saat ini memberlakukan "tatanan kehidupan baru" guna menggerakkan roda perekenomian, seperti mesjid atau tempat ibadah juga mulai dibuka berikut dengan kegiatan didalamnya seperti pengajian di mesjid. Pelonggaran atau pemberlakuan tatanan kehidupan baru ini akan berdampak bila tidak dilakukan strategi yang baik terhadap pencegahan penyebaran Covid-19 terutama di mesjid yang mulai dibuka dan pengajian yang dilaksanakan didalamnya. Target luaran dari kegiatan pengabdian dari aspek program pelayanan kesehatan ini adalah tersedianya protokol kesehatan Covid-19 di tempat pengajian, sedangkan target aspek sarana-prasarana penunjang pelayanan kesehatan yaitu tersedianya sarana pencegahan Covid-19 pada peserta pengajian.

Kata kunci: *Covid-19, Tatanan Kehidupan Baru, Protokol Covid-19*

ABSTRACT

Since Indonesia was declared on alert for Covid-19 in March 2020, the number of patients has shown an increasingly worrying spike, both national and worldwide data. The government is currently imposing a "new normal" to move the wheels of the economy, such as mosques or places of worship also starting to open along with activities in them such as recitation at mosques. The easing or implementation of this new order of life will have an impact if a good strategy is not implemented to prevent the spread of Covid-19, especially in mosques that have begun to open and recitations held in them. The output target of the community service activities from the aspect of the health service program is the availability of the Covid-19 health protocol at the place of recitation, while the target aspect of health service supporting facilities is the availability of Covid-19 prevention facilities for the recitation participants.

Keywords: *Covid-19, New Normal, Covid-19 Protocol*

GSS, Vol..4, No. 2 Juli - Desember 2022, Hal. 146 - 152
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

PENDAHULUAN

Alarm *corona virus disease* 19 (COVID-19) mulai berbunyi di banyak negara dan dianggap sebagai masalah serius. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO (*World Health Organization*) menganggap kasus COVID-19 dikategorikan sebagai suatu pandemi global sehingga diperlukan langkah khusus untuk mengatasinya. Salah satu upayanya adalah membentuk satuan tugas global multi-sektoral untuk mendukung respons negara dan langkah penanganannya (WHO, 2020).

Indonesia sendiri setelah kasus pertama ditemukan pada tanggal 2 Maret yang berasal dari Depok dinyatakan positif COVID-19. Tidak lama setelah itu, banyak kasus Covid 19 bermunculan di beberapa wilayah di Indonesia. Terbanyak ditemukan di Jabodetabek. Hal ini membuat pemerintah harus bertindak cepat guna memutuskan rantai penyebaran Covid 19 (Dinkes Depok, 2020).

Mengadopsi strategi dunia dalam penanganan Covid 19 ini, Indonesia juga melakukan penerapan yang sama seperti memberlakukan tindakan menjauhi tempat keramaian *(social distancing)*, menjaga jarak fisik *(physical distancing)*, memakai masker setiap keluar rumah, dan mencuci tangan. Aturan-aturan ini adalah mekanisme kontrol mendasar untuk mengendalikan penyebaran penyakit menular, terutama mengenai infeksi pernapasan, yang terkait dengan berkumpul-nya orang-orang dalam jumlah besar (WHO, 2020).

Di luar negeri, kebijakan pelonggaran pembatasan sosial demi pendidikan telah dilakukan. Di Prancis sebagaimana dikutip *France24*, pembukaan kembali sekolah dilakukan dengan pembatasan 10 siswa untuk kelas prasekolah dan 15 siswa untuk kelas lainnya. Pada awalnya, hal ini dianggap sebagai solusi oleh sebagian orangtua karena mereka terlepas dari beban "*homeschooling*". Namun kemudian, Menteri Pendidikan Jean-Michel Blanquer mengatakan melalui radio Prancis RTL (18/5/2020) bahwa 70 kasus baru COVID-19 telah terdeteksi pada minggu pertama siswa kembali ke sekolah. Kasus ini memaksa pemerintah untuk menutup kembali pembelajaran sebagai respon atas temuan kasus baru tersebut (Health.grid. 2020).

Pengaktifan kembali pendidikan itu tidak dapat dihindari terutama bagi perguruan tinggi, kata Blanquer, Menteri Pendidikan Prancis dilansir dari *The Guardian*. Akan lebih berbahaya bagi siswa dalam jangka panjang jika berhenti bersekolah. "Akan ada kerusakan yang mengerikan jika kita kehilangan satu generasi anak-anak yang telah berhenti dari sekolah selama beberapa bulan".

Apa yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan Prancis tidaklah salah, namun saat ini dibutuhkan strategi jitu untuk memutuskan rantai penyebaran Covid 19 ini jika pengaktifan kembali perkuliahan dilakukan

GSS, Vol..4, No. 2 Juli - Desember 2022, Hal. 146 - 152
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

(Harususilo, 2020). Tindakan preventif harus dirancang, tidak boleh dibiarkan begitu saja.

Rekomendasi WHO dalam upaya menghadapi wabah COVID-19 ini adalah melakukan proteksi dasar, yang terdiri dari cuci tangan secara rutin dengan alkohol atau sabun dan air, menjaga jarak dengan seseorang yang memiliki gejala batuk atau bersin, melakukan etika batuk atau bersin, dan berobat ketika memiliki keluhan yang sesuai kategori suspek. Rekomendasi jarak yang harus dijaga adalah satu meter (WHO, 2020). Pasien rawat inap dengan kecurigaan COVID-19 juga harus diberi jarak minimal satu meter dari pasien lainnya, diberikan masker bedah, diajarkan etika batuk/bersin, dan diajarkan cuci tangan (WHO, 2020).

Perilaku cuci tangan harus diterapkan oleh seluruh petugas kesehatan pada lima waktu, yaitu sebelum menyentuh pasien, sebelum melakukan prosedur, setelah terpajan cairan tubuh, setelah menyentuh pasien dan setelah menyentuh lingkungan pasien. Air sering disebut sebagai pelarut universal, namun mencuci tangan dengan air saja tidak cukup untuk menghilangkan coronavirus karena virus tersebut merupakan virus RNA dengan selubung lipid bilayer (Riedel, 2019). Sabun mampu mengangkat dan mengurai senyawa hidrofobik seperti lemak atau minyak (Riedel, 2019).

Selain menggunakan air dan sabun, etanol 62-71% dapat mengurangi infektivitas virus (Kampf *et al*.,, 2020). Oleh karena itu, membersihkan tangan dapat dilakukan dengan hand rub berbasis alkohol atau sabun dan air. Berbasis alkohol lebih dipilih ketika secara kasat mata tangan tidak kotor sedangkan sabun dipilih ketika tangan tampak kotor (WHO, 2020). Hindari menyentuh wajah terutama bagian wajah, hidung atau mulut dengan permukaan tangan. Ketika tangan terkontaminasi dengan virus maka menyentuh wajah dapat menjadi portal masuk. Terakhir, pastikan menggunakan tisu satu kali pakai ketika bersin atau batuk untuk menghindari penyebaran droplet (WHO, 2020).

Di Kota Lhokseumawe berdiri sebuah mesjid yang menjadi ikon dari kota ini, dibagun pada tahun 2001 dengan arsitektur bergaya Timur Tengah. Mesjid ini diberi nama Mesjid Agung Islamic Center Lhoksumawe, beralamat di jalan T. Hamzah Bendahara - Simpang IV Lhokseumawe, luas tanah 33.748 m2, dan bangunan 16.475 m2 (Gambar 1). Gagasan utama pembangunan Masjid Islamic Center Lhokseumawe ini berawal dari hasil musyawarah beberapa ulama dan tokoh masyarakat yang di wilayah Aceh Utara (merupakan kabupaten induk sebelum Kota Lhokseumawe dan Kabupaten Bireuen mekar darinya) saat Aceh Utara dipimpin Bupati Tarmizi A Karim MSc.

Di kompleks masjid ini juga tersedia beberapa fasilitas penunjang, di antaranya perpustakaan, mes ataupun wisma tamu,

GSS, Vol..4, No. 2 Juli - Desember 2022, Hal. 146 - 152
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

madrasah diniah, Taman Pendidikan Alquran (TPA), dan lain-lain. Kegiatan yang sering dilaksanakan di masjid ini berhubungan dengan keagamaan, seperti dakwah, kajian Islam, seminar, pelatihan, dan lain-lain. Seluruh aktivitas tentunya sesuai dengan tujuan dari pembangunan Islamic Center di Kota Lhokseumawe, diantaranya yaitu mewujudkan masjid yang makmur dan monumental sebagai pusat pembinaan umat dan budaya Islam, menyelenggarakan kegiatan pengembangan sumber daya muslim melalui dakwah, pendidikan, dan pelatihan.



Gambar 1. Mesjid Islamic Center Lhokseumawe

Mesjid Islamic Center secara rutin menyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPA, Madrasah, Pusat Belajar Masyarakat), kegiatan sosial ekonomi (koperasi masjid), pengajian, dakwah Islam/Tabliq akbar, kegiatah hari besar Islam, sholat Jum'at, serta ibadah sholat fardhu. Kegiatan yang secara berkelanjutan dilakukan setiap hari adalah TPA/pengajian. Kegiatannya itu dilaksanakan setiap hari Senin-Jum'at dari jam 08.00 WIB sampai 20.00 WIB dan dibagi sesuai dengan kategori yang ada dari TPA.

Jumlah peserta TPA mencapai 1000 peserta. Berhubung dalam situasi Covid-19 saat ini, sesuai arahan dari Walikota Lhokseumawe maka kegiatan TPA atau pengajian dihentikan sementara waktu guna pencegahan penyebaran Covid-19. Selanjutnya mulai tanggal 13 Juli 2020 kemarin mulai dibuka oleh pengurus TPA. Namun pantauan kami di lapangan, penerapan protokol Covid-19 yang semestinya dilakukan dinilai belum optimal dilaksankan, sehingga dibutuhkan pendampingan guna memberi pengetahuan dan pemahaman terkait tindakan pencegahan Covid-19 di TPA/pengajian, Upaya ini perlu dilakukan agar jangan sampai klaster baru Covid-19 ditemukan di lokasi TPA/pengajian.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam tiga tahapan. Tahapan pertama adalah persiapan. Tahap persiapan dilakukan oleh tim pelaksana dengan melakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi lapangan yaitu kondisi Pengajian/TPA Mesjid Islamic Center Kota Lhokseumawe. Tahapan ini bertujuan untuk mencari masalah yang dihadapi oleh tempat pengajian itu terkait kesiapannya dalam menerapkan protokol kesehatan di era tatanan kehidupan baru (*New Normal*) ini.

GSS, Vol..4, No. 2 Juli - Desember 2022, Hal. 146 - 152
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

Tahapan kedua adalah pelaksanaan, yaitu mengajak para Ustadz/ustadzah (tenaga pendidik) ikut serta dalam pembuatan protokol Covid-19 di TPA/pengajian di Mesjid Islamic Center. Tahapan ketiga yaitu evaluasi atas hasil yang dicapai, yang dilakukan terhadap para peserta untuk mengetahui apakah target yang diinginkan oleh tim pelaksana sudah tercapai atau tidak.

Lokasi pelaksanaan di Pengajian/TPA Mesjid Islamic Center, Jalan Simpang IV, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe. Metode kegiatan yang digunakan dalam pelaksanaaan pengabdian kepada masyarakat meliputi ceramah serta demonstrasi/simulasi.

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep tentang Covid-19 dan pencegahannya, serta bagaimana menerapkan protokol kesehatan dalam era tatanan kehidupan baru (*New Normal*) ini kepada masyarakat yang menjadi mitra. Ceramah menggunakan alat bantu berupa *powerpoint* yang dilengkapi dengan gambar-gambar dan penayangan video cara menerapkan protokol kesehatan di tempat pendidikan seperti tempat pengajian ini. Adanya pelatihan melalui ceramah ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para tenaga pendidik juga pendidik tentang bahaya Covid-19 serta cara pencegahan penyebarannya.

Metode demonstrasi/simulasi dilaku-kan oleh tim pengabdi sebagai narasumber, yaitu dengan memberi simulasi pencegahan penyebaran covid-19 berupa penggunaan masker, cara mencuci tangan, penggunaan *handsanitizer*, dan cara pengukuran suhu tubuh dengan menggunakan thermogun. Simulasi digunakan untuk mempraktekkan pengetahuan yang sudah diterima dari ceramah yang telah dilakukan sebelumnya.

Peserta pelatihan yaitu para tenaga pendidik ini akan mensimulasikan bagaimana cara menerapkan protokol kesehatan, seperti cara menggunakan thermogun yang dapat digunakan untuk mengukur suhu tubuh peserta didik sebelum peserta didik masuk kedalam kelas. Peserta didik juga akan distimulasi bagaimana cara menggunakan masker dan mencuci tangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pencegahan penyebaran Covid-19 di pengajian/TPA mesjid Islamic Center Lhoksumawe bertujuan untuk melakukan kegiatan preventif akan penyebaran Covid 19 saat pertemuan tatap muka dilakukan. Kegiatan ini merupakan bentuk pendidikan masyarakat ataupun penyuluhan dan pelatihan, sebagai salah satu tindakan promotif dan preventif dalam menghadapi wabah Covid-19 ini. Hasil yang diperoleh adalah para peserta diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan kesadaran dalam berperan untuk mencegah penyebaran Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan.

GSS, Vol..4, No. 2 Juli - Desember 2022, Hal. 146 - 152
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

Sebagai upaya lanjutan dalam proses kegiatan, maka dilakukan pelatihan dalam bentuk simulasi yang juga bertujuan untuk meningkatkan kecakapan atau keterampilan peserta dalam menerapkan protokol kesehatan guna mencegah timbulnya cluster baru Covid-19 (Gambar 2). Kegiatan ini dilakukan di Pengajian/TPA Mesjid Islamic Center dalam 2 minggu. Pendampingan ini tidak hanya melakukan presentasi dan edukasi, namun juga dengan memberikan alat dan bahan penunjang bagi *screening* Covid-19 berupa thermogun berjumlah 3 unit dan 400 produk *handsanitizer* yang berguna untuk tindak pencegahan Covid 19 (Gambar 3).



Gambar 2. Edukasi Protokol Covid-19 di TPA Islamic Center Lhoksumawe

Kegiatan pengabdian menghasilkan luaran berupa publikasi pada media *online* dengan alamat *link* sebagai berikut: http://news.unimal.ac.id/index/single/1925/cegah-tempat-pengajian-jadi-klusterpenyebaran covid-19-dosen-fk-unimal-edukasi-tpa serta alamat link selanjutnya yaitu sebagai berikut https://www.atjehdaily.id/25/11/2020/dosen-danmahasiswa-dampingipelaksanaan-pengajian-di-tengah-pandemi/. Selain itu juga dilakukan publikasi pada jurnal pengabdian masyarakat.



Gambar 3. Peserta kegiatan edukasi Covid-19 di TPA Islamic Center Lhoksumawe

SIMPULAN

Perubahan sistem pendidikan dari secara *online* menjadi tatap muka (luring), menimbulkan kekhawatiran akan munculnya kluster baru Covid-19 dari pengajian. Dibutuhkan persiapan dalam pelaksanaan protokol Covid-19, salah satunya adalah penyiapan protokol Covid-19 dan alat dan bahan penunjang dari pelaksanaan protokol Covid-19 ini.

Pengabdian yang dilakukan saat ini menitikberatkan pada kesehatan masyarakat, dalam hal ini pelaksanaan promotif dan preventif demi upaya penyebaran Covid-19. Pemberian 3 unit *termogun* dan 400 botol *handsanitizer* diharapkan dapat membantu TPA Islamic Center dalam melakukan

GSS, Vol..4, No. 2 Juli - Desember 2022, Hal. 146 - 152
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

pelaksanaan protokol Covid-19 bagi para santri yang mengaji di TPA tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Bao, X., Qu, H., Zhang, R., & Hogan, T.P. 2020. "Modeling Reading Ability Gain in Kindergarten Children during COVID-19 School Closures". *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(6371), 1-13.

Harususilo, Y.E. 2020. "Belajar dari Perancis, 70 Kasus Covid-19 Ditemukan Setelah Siswa Kembali Sekolah". *Kompas.com*. https://www.kompas.com/edu/read/2020/05/20/094343871/belajar-dari-perancis-70-kasus-covid-19-ditemukan-setelah-siswa-kembali?page=all..

Kampf, G., Todt, D., Pfaender, S., & Steinmann, E. 2020. "Persistence of Coronaviruses on Inanimate Surfaces and Their Inactivation with Biocidal Agents". *The Journal of Hospital Infection*, *104*(3), 246-51.

Riedel, S., Morse, S., Mietzner, T., & Miller, S. 2019. in *Jawetz, Melnick, & Adelberg's Medical Microbiology*. 28th ed. New York: McGrawHill Education/ Medical.

UNESCO. 2020 "COVID-19 Educational Disruption and Response". https://www.unesco.org/en/articles/covid-19-educational-disruption-and-response. Diunduh tanggal 24 Mei 2020.

WHO. 2020. "Clinical Management of Severe Acute Respiratory Infection when Novel Coronavirus (2019-nCoV) Infection is Suspected: Interim Guidance". *World Health Organization*. Geneva: World Health Organization.

WHO. 2020. "Advice for the Public: Corona virus Disease (COVID-19)". *World Health Organization*. Geneva: World Health Organization.

WHO. 2020. "Covid-19 Strategy Update". *World Health Organization*. https://www.who.int/publications/m/item/covid-19-strategy-update.

WHO. 2020. "Infection Prevention and Control during Health Care when Novel Coronavirus (nCoV) Infection is Suspected". *World Health Organization* Geneva: World Health Organization.

WHO. 2020. "Statement on the Second Meeting of the International Health Regulations (2005) Emergency Committee regarding the Outbreak of Novel Coronavirus (2019-nCoV) 2020". *World Health Organization*. https://health.grid.id/read/352157878/sekolah-dibuka-kembali-anak-anak-diprancis-dan-finlandia-terinfeksi-covid-19?page=all.